

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang terencana dalam memilih materi, model pembelajaran, dan teknik penilaiannya yang sesuai dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidup ke depannya. Dengan kata lain pendidikan merupakan usaha yang sadar, teratur, dan sistematis di dalam memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang sedang berproses menuju dewasa.¹

Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk memperbaiki nilai rasa, moral, watak, tingkah laku manusia yang keberadaannya ke depan akan semakin terasa penting seiring dengan perkembangan peradaban manusia.²

Pembelajaran multiliterasi tidak hanya mencakup penguasaan satu keterampilan, tetapi juga pengembangan berbagai sikap dan karakter. Kami bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang dilengkapi dengan pemahaman tingkat tinggi, berpikir kritis, kolaborasi atau komunikasi, dan berpikir kreatif, dan yang dapat berperan aktif dalam semua aspek sekolah, tempat kerja, dan masyarakat.³

Pada abad 21, literasi berarti mampu membaca dan memahami teks yang kompleks. Selama perkembangan literasi, definisi literasi berubah dari pemahaman yang lebih umum ke generasi kelima. Literasi generasi kelima dikenal dengan multilingualisme. Konsep pluralisme ada karena manusia tidak hanya membaca dan

¹ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, Aplikasi* (Bandung: Manajemen Qolbun Salim) 2010 hlm.14

² Suharyanta. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di sekolah.* (Yogyakarta: Idea Press, 2012), 4

³ Esti Untari. *Pentingnya Pembelajaran multiliterasi untuk mahasiswa pendidikan guru Sekolah dasar dalam mempersiapkan diri menghadapi kurikulum 2013.* Jurnal wahana dasar No. 1 Januari 2017

menulis. Keterampilan yang harus dikuasai untuk menciptakan pembelajaran multibahasa antara lain keterampilan membaca yang tinggi, keterampilan menulis yang baik, dan keterampilan literasi yang tinggi dan beragam keterampilan digital. Dalam hal ini, mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan kepribadian peserta didik untuk berinovasi dan memahami makna pendidikan agama Islam dan akhlak, bukan sekedar teks.⁴

Selain itu, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 terkait sistem pendidikan Nasional pada Bab III pasal 4 juga menegaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Namun kenyataannya, kebiasaan membaca peserta didik masih sangat minim terbukti dari masih seringnya terlihat peserta didik yang sibuk menghabiskan waktu dengan gadget daripada belajar atau sekedar bercengkrama dengan saudara dan orang tua bila sedang berada di rumah. Demikian juga ketika di sekolah, jarang sekali peserta didik memanfaatkan fasilitas lain yang ada di sekolah dan perpustakaan. Hal tersebut merupakan bukti nyata bahwa masyarakat Indonesia belum menjadikan budaya membaca sebagai bagian dalam kehidupan mereka sehari-hari, khususnya di kalangan pelajar. Padahal, membaca merupakan unsur yang sangat menentukan dalam usaha meningkatkan pengetahuan dan pendidikan, khususnya para siswa sekolah.⁵

Dalam hal ini yang mana guru dalam mengajar PAI memerlukan model pembelajaran yang efektif untuk memberikan hasil belajar yang baik bukan hanya teks saja namun makna dari pembelajaran PAI untuk kehidupan sehari-hari. Karena untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan dirinya mulai dari

⁴ Yunus Abidin, *Pembelajaran multiliterasi*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), 51

⁵ Amirul Ulun, dkk. *Membumikan Gerakan Literasi di sekolah*, hal. 206

keterampilan, pemahaman dan karakter peserta didik agar dapat memberikan pengaruh kepada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti ke depan yang selama ini dipandang masih tradisional dalam metode pembelajarannya.

Perubahan sistem dan pola pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti mutlak diperlukan, salah satunya pembelajaran pendidikan agama Islam dan karakter secara multiliterasi agar kedepannya proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat menjadi pembelajaran bagi peserta didik.

Kegiatan literasi di Kelas X MA Musthofawiyah sudah menjadi kebiasaan sehari-hari, setiap hari siswa harus menyelesaikan tugas literasi kelas masing-masing 20 menit (10 menit membaca dan 10 menit menulis) yang membuat anak berlomba karena Setiap semester akan diberikan penghargaan penulis terbaik, dan sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai, kebiasaan membaca rotibul haddad dan menghafal surat-surat tertentu, seperti surat yasin, al-Waqi'ah, ar-Rahman, al-Mulk, al-Kahfi. Kegiatan dan program yang berlangsung di dalam kelas dapat membantu mengembangkan karakter siswa, karena kegiatan tersebut dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan yang positif.

Selain itu keunggulan yang lain yaitu siswa dan siswi MA Musthofawiyah Nguruan Soko Tuban tinggal di pondok pesantren yang ada di yayasan Musthofawiyah, yang setiap hari mendapatkan tambahan mempelajari ilmu agama Islam dan pembiasaan-pembiasaan dalam membentuk budi pekerti santri yang dapat mendukung perkembangan akhlak peserta didik di sekolah, oleh karena itu MA Musthofawiyah Nguruan Soko

Tuban menjadi salah satu sekolah favorit dan mendapat tempat tersendiri bagi warga Nguruan dan sekitarnya.⁶

Berdasarkan apa yang ada, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI BERBASIS MULTILITERASI DI KELAS X MADRASAH ALIYAH MUSTHOFAWIYAHAH NGURUAN SOKO TUBAN”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah peneliti paparkan, maka fokus penelitian yang peneliti ajukan adalah :

1. Bagaimana Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi di kelas X Madrasah Aliyah Nguruan Soko Tuban?
2. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis multiliterasi di kelas X Madrasah Aliyah Nguruan Soko Tuban ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis multiliterasi di Kelas X Madrasah Aliyah Nguruan Soko Tuban?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶ Observasi, MA Musthofawiyah Nguruan

1. Untuk menganalisis perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis multiliterasi di Kelas X Madrasah Aliyah Nguruan Soko Tuban.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis multiliterasi di Kelas X Madrasah Aliyah Nguruan Soko Tuban.
3. Untuk menganalisis evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis multiliterasi di Kelas X Madrasah Aliyah Nguruan Soko Tuban.

C. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini secara umum bermanfaat bagi peserta didik dan seluruh lembaga Pendidikan yang mengimplementasikan pembelajaran berbasis multiliterasi. Secara khusus dengan penelitian ini diharapkan sekolah formal dapat memperhatikan pentingnya pembelajaran berbasis multiliterasi. Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini, adalah:

1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini sebagai keilmuan bagi pendidikan, khususnya pada pembelajaran PAI dan budi pekerti berbasis literasi di Kelas X MA Musthofawiyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Menambah wawasan keilmuan secara efektif dan efisien sebagai bahan acuan dalam perancangan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan agama Islam dan

pembelajaran berbasis multiliterasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki siswa sesuai kurikulum.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa melihat belajar sebagai suatu kebutuhan dan membantu mereka melaksanakan pembelajaran dengan melakukan tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (mencoba), menalar dan mengomunikasikan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi MA Musthofawiyah Nguruan Soko Tuban, Sebagai masukan bagi guru untuk memperbaharui dan terus meningkatkan kualitas pengajaran.

d. Bagi pembaca

penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi di Sekolah Menengah Atas.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai bentuk aktualisasi ilmu pengetahuan selama belajar di kampus yang berfokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis multiliterasi di MA Musthofawiyah Nguruan Soko Tuban.

D. Definisi Oprasional

1. Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi edukatif antarpeserta didik, guru dan lingkungan yang juga melibatkan berbagai komponen pembelajarn untuk mencapai

tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.⁷

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti adalah salah satu mata pelajaran wajib ditempuh pada setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan sebagaimana yang tertera pada Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab V Pasal 22.⁸
3. Multilterasi didefinisikan sebagai pembelajaran yang menempatkan kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan untuk meningkatkan kemampuan mengkritisi, menganalisis dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber dalam berbagai ragam disiplin ilmu.⁹

E. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1	Munzaini (2018)	Keefektifan model pembelajaran multilterasi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Imami mapel Fiqih kepanjen Kabupaten	Motivasi dan hasil belajar siswa	Kuantitatif	Efektif dalam meningkatkan motivasi siswa pada mapel Fiqih

⁷ Jurnal Darussalam Pendidikan, komunikasi dan pemikiran hukum Islam Vol. X No. 2, 390

⁸ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bab V pasal 12

⁹ Yunus Abidin,....hal.65.

		Malang.			
2	Yudistira Solihin (2017)	Penerapan model muliliterasi investigasi untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema manusia dan Lingkungan (Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema Benda-Benda Di Lingkungan Sekitar Di Kelas V SDN 2 Jayagiri Lembang)	Menumbuhkan rasa ingin tahu dan meningkatkan hasil belajar siswa	PTK	untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 9 sub tema manusia dan lingkungan.

Tabel 1.2 Posisi Penelitian

No	Peneliti dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1.	St. Nur Akhidah (2022)	Pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis multiliterasi di Kelas X MA Musthofawiyah Nguruan Soko Tuban	Budi Pekerti	Kualitatif	Efektif dalam meningkatkan budi pekerti berbasis multiliterasi bagi peserta didik

F. Sistematika pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi lima bab. Uraian masing-masing bab disusun sebagai berikut

- BAB I** Pendahuluan. Berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan, keaslian penelitian, definisi operasional tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di kelas X MA Musthofawiyah Nguruan Soko Tuban
- BAB II** Kajian pustaka. Berisi Memaparkan tinjauan kepustakaan yang menjadi pendukung penelitian mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di kelas X MA Musthofawiyah Nguruan Soko Tuban
- BAB III** Metode penelitian. Berisi metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di kelas X MA Musthofawiyah Nguruan Soko Tuban
- BAB IV** Laporan Hasil Penelitian. Berisi data-data yang dihasilkan oleh peneliti selama melaksanakan penelitian, pengolahan data, analisis serta pembahasannya tentang tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di kelas X MA Musthofawiyah Nguruan Soko Tuban

BAB V

Penutup. Berisi pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini yang berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian ini secara keseluruhan, kemudian dilanjutkan dengan memberi saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan, dan disertai dengan lampiran-lampiran.



UNUGIRI